



Penyuluhan untuk Pengurangan Kejadian ISPA pada Pekerja Kapuk di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

Lusia Salmawati*¹, Marselina¹, Pertiwi¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako

Author's Email Correspondence (*): lusia_untad@yahoo.com

(081341042741)

Abstrak

ISPA yaitu salah satu penyebab kematian terbesar di negara berkembang. ISPA merupakan infeksi saluran pernapasan atas atau bawah yang biasanya menular dapat menimbulkan penyakit yang berkisar penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung dari faktor lingkungan, factor penjamu. Namun demikian sering juga ISPA di artikan sebagai penyakit saluran penyakit akut yang disebabkan oleh agent infeksius yang ditularkan dari manusia kemanusia. Berdasarkan laporan dari Kemenkes RI (2017) kasus ISPA mencapai 28% dengan 533,187 kasus yang di temukan pada tahun 2016 di 18 provinsi diantaranya mempunyai prevalensi di atas nasional. Selain itu ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit dan puskesmas. Target pengabdian ini yaitu pekerja kapuk di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Pengabdian dilaksanakan dalam bentuk edukasi/penyuluhan kesehatan pada masyarakat yang merupakan pekerja kapuk, diharapkan pengabdian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan saat bekerja serta terjadinya penurunan jumlah penderita ISPA pada pekerja di Provinsi Sulawesi Tengah khususnya di Desa Dalaka.

Kata Kunci: Penyuluhan; ISPA; Kapuk

How to Cite:

Salmawati, L., Marselina, M., & Pertiwi, P. (2023). Penyuluhan untuk Pengurangan Kejadian ISPA pada Pekerja Kapuk di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Jurnal Dedikatif Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 7-11. <https://doi.org/10.22487/dedikatifkesmas.v3i2.562>

Published by:

Tadulako University

Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,
Indonesia.

Phone: +6282131337937

Email: jurnaldedikatifkesmas@gmail.com

Article history:

Received: October 26, 2022

Revised: April 29, 2023

Accepted : April 29, 2023

Available online April 30, 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstract

ARI (Accute Respiratory Infection) is one of the biggest causes of death in developing countries. ARI is an upper or lower respiratory tract infection that is usually contagious and can cause diseases that range from asymptomatic disease or mild infection to severe and deadly disease, depending on environmental factors, host factors. However, ARI is often interpreted as an acute disease tract disease caused by infectious agents that are transmitted from human to human. Based on a report from the Indonesian Ministry of Health (2017), ARI cases reached 28% with 533,187 cases found in 2016 in 18 provinces of which the prevalence was above national. In addition, ARI is also often on the list of the 10 most common diseases in hospitals and health centers. The target of this community service is cotton wool workers in Dalaka Village, Sindue District, Donggala Regency. This service is carried out in the form of education/health counseling to the community who are cottonwood workers, it is hoped that this service can increase public awareness about the importance of maintaining health and safety at work as well as a decrease in the number of ARI sufferers among workers in Central Sulawesi Province, especially in Dalaka Village.

Keywords: Health counselling; ARI; Kapok

I. PENDAHULUAN

Pekerjaan mempunyai resiko terhadap masalah kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan, lingkungan kerja serta prilaku kesehatan pekerja. Pekerja tidak hanya beresiko menderita penyakit menular dan tidak menular tetapi pekerja juga menderita penyakit akibat kerja dan penyakit terkait kerja. Penyakit akibat kerja merupakan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan di lingkungan kerja termasuk penyakit hubungan kerja (Kemenkes RI, 2016). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu bentuk upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, bebas dari kecelakaan kerja, dan penyakit akibat kerja serta bebas pencemaran lingkungan (UU No 1 Tahun 1970).

Industri mempunyai peran penting dalam perekonomian, baik dalam menambah pendapatan negara atau pun masyarakat, secara umum industri terdiri dari dua macam yaitu industri migas terdiri dari perkilangan minyak dan gas bumi, sedangkan industri non migas terdiri dari industri tekstil, makanan dan minuman (Ulfa, 2018). Pekerja rumahan yang bergerak dibidang pembuatan Kasur menggunakan kapuk mebel semakin banyak kita jumpai di tengah tengah masyarakat perdesaan. Peningkatan tersebut juga telah di imbangi dengan peningkatan masalah kesehatan akibat pekerjaan yang mereka kerjakan. Akibat hubungan timbal balik antara manusia sengan lingkungan sering terjadi berbagai masalah kesehatan. Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya gangguan paru, yaitu debu, jumlah dan lama pajanan, kelembaban udara, toksisitas, merokok dan pola repirasi (Ningsih and Setiyabudi, 2020).

ISPA yaitu salah satu penyebab kematian terbesar di negara berkembang. ISPA merupakan infeksi saluran pernapasan atas atau bawah yang biasanya menular dapat menimbulkan penyakit yang berkisar penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung dari faktor lingkungan, factor penjamu. Namun demikian sering juga ISPA di artikan sebagai penyakit saluran penyakit akut yang disebabkan oleh agent infeksius yang ditularkan dari manusia

kemanusia. Timbulnya gejala biasanya cepat, yaitu dalam waktu beberapa jam sampai beberapa hari. Gejalanya meliputi demam, batuk, dan sering juga nyeri tenggorok, sesak napas. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 jumlah penderita ISPA sebanyak 59.417 anak dan di perkirakan di Negara berkembang berkisar 40-80 lebih tinggi dari Negara maju. WHO mengatakan tembakau membunuh lebih dari 5 juta orang pertahun 2020. Dari jumlah itu korban bersal dari Negara berkembang (Aprilla and Yahya, 2019).

Berdasarkan laporan dari Kemenkes RI (2017) kasus ISPA mencapai 28% dengan 533,187 kasus yang di temukan pada tahun 2016 di 18 provinsi diantaranya mempunyai prevalensi di atas kanasional. Selain itu ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit dan puskesmas. Cakupan penemuan ISPA berdasarkan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019 untuk Kabupaten Donggala sebanyak 52.8% (Dinkes Sulteng, 2019). Berdasarkan data dari Puskesmas Pembantu Desa Dalaka, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala data penyakit ISPA di desa Dalaka tahun 2019 mencapai 427 orang, dan sebagian besar yang menderita infeksi saluran pernapasan (ISPA) yaitu pekerja kapuk atau pekerja kasur yang ada di Desa Dalaka, hal ini dikarenakan akibat pekerjaan mereka selalu terpapar oleh debu kapuk, lama kelamaan terkena penyakit ISPA dan ini merupakan penyakit akibat kerja (PAK). Observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pekerja kapuk yang menderita ISPA sebanyak 4 orang dan gangguan pernapasan 2 orang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul pengabdian yaitu “Penyuluhan Untuk Pengurangan Kejadian Ispa Pada Pekerja Kapuk Di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala”.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini berbasis pada pekerja sehingga pekerja dapat menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja di seluruh kegiatan pekerjaan untuk meminimalisir terjadinya risiko ISPA. Selain itu, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara serentak terkait dengan SDM, proses kegiatan penyuluhan, penyebaran yang dilakukan melalui informasi tentang ISPA. Metode tersebut diimplementasikan dalam 4 (empat) tahapan yaitu Sosialisasi, Peningkatan kompetensi, Produksi atau pelaksanaan kegiatan serta Monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2022 di Desa Dalaka Kabupaten Donggala. Untuk melihat keberhasilan program akan ditinjau dari peningkatan sikap kewaspadaan dan peningkatan pengetahuan pada pekerja yang mampu mengurangi terjadinya risiko ISPA di tempat kerja.

III. HASIL & PEMBAHASAN

Industri kasur kapuk Desa Dalaka merupakan salah satu tempat pembuatan kasur dengan menggunakan bahan utama kapuk. Setiap proses produksi pembuatan Kasur kapuk dapat menghasilkan 3-5 kasur dalam sehari dengan ukuran yang berbeda. Macam-macam limbah dari pembuatan Kasur kapuk yaitu serbuk kapas berserakan dan beterbangan hingga ke pemukiman warga yang berada di sekitar industri pembuatan Kasur kapuk. Pekerja pembuatan Kasur kapuk di dominasi oleh perempuan dengan total jumlah

pekerja 30 orang. Pekerja pembuatan kasur memiliki risiko tinggi terhadap penyakit ISPA, salah satunya ditandai dengan pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri seperti masker dan baju dengan bahan tahan terhadap debu kapas yang dapat melekat sehingga debu kapuk yang menempel pada baju pekerja tidak terbawa kerumah. Penyakit akibat kerja seperti ISPA dapat dicegah dengan menggunakan alat pelindung diri misalnya masker untuk mencegah masuknya partikel seperti kapas ke dalam saluran pernapasan. Beberapa pekerja terkadang mengalami keluhan hidung tersumbat dan sesak nafas tetapi pekerja tidak menghiraukan hanya dianggap seperti gejala penyakit biasa.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 8 Juli 2022 di mulai jam 09.00 s/d 12.00 WITA. Kegiatan ini dihadiri sekitar 30 orang yang terdiri dari tim pengabdian, perangkat desa Dalaka dan seluruh pekerja industri Kasur Kapuk Rumahan Desa Dalaka. Para peserta sangat antusias mendengarkan materi penyuluhan mengenai pengurangan kejadian ISPA pada pekerja Kapuk Di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Sehingga apa yang disampaikan bisa dilaksanakan atau dipraktikkan di tempat kerja nantinya. Setiap akhir sesi penyuluhan ,protokol selalu memberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya bila ada hal yang kurang di pahami dan dimengerti dari isi materi penyuluhan atau ada pengalaman pengalaman yang di dapatkan diluar dan ada kaitannya dengan materi penyuluhan. Pemateri menjawab semua pertanyaan para peserta secara langsung dan didiskusikan secara bersama sama karena pemateri juga ingin para peserta mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya .

Hasil yang didapatkan bahwa pekerja kapuk di Desa Dalaka memiliki cara tersendiri untuk mengurangi risiko terkena penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Metode yang digunakan adalah metode yang telah turun temurun dilakukan oleh pekerja-pekerja sebelumnya yang melakukan aktivitas pekerjaan kapuk. Adapun metode yang digunakan adalah mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas pekerjaannya. Kemudian setiap selesai melakukan aktivitas pekerjaannya, pekerja menjaga sanitasi dirinya dengan mandi untuk menghilangkan sisa-sisa kapuk yang bisa jadi masih melekat di seluruh badan pekerja tersebut. Pekerja kapuk di Dalaka menggunakan masker yang dibuat sendiri oleh warga disana dengan bahan dasar dari kain, serta melakukan aktivitas pekerjaannya pada ruang tertutup sehingga sirkulasi udara yang ada dalam ruangan tersebut tidak berpotensi mengganggu aktivitas pekerjaannya atau bahkan berpotensi masuk ke dalam saluran pernapasan pekerja. metode yang digunakan tersebut tidak didapatkan dari pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh aparat desa maupun Unit kegiatan masyarakat yang ada di Desa Dalaka, melainkan didapatkan dari turun temurun dari keluarga pekerja tersebut, karena mayoritas warga di Desa Dalaka bekerja sebagai penenun kapuk.



Gambar 1. Penyuluhan ISPA kepada pekerja kapuk

IV. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, peserta sangat antusias mendengarkan materi penyuluhan mengenai pengurangan kejadian ISPA pada pekerja Kapuk Di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Diharapkan kepada pekerja apa yang disampaikan bisa dilaksanakan atau dipraktikkan di tempat kerja nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilla, N. and Yahya, E. (2019) 'Research & Learning in Nursing Science <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>', p. 7.
- Effendi Sofian. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Ilyas dan Putri. (2012). Efek penyuluhan metode demonstrasi menyikat gigi terhadap penurunan indeks plak gigi pada murid sekolah dasar. *Dentofasial*, 11(2), p. 91-95.
- Kementrian Kesehatan RI (2018) *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Ningsih, J. A. and Setiyabudi, R. (2020) 'Faktor ISPA pada pekerja penggilingan padi', *Jurnal Kesehatan*, 11(2), p. 105. doi: 10.35730/jk.v11i2.526.
- Notoatmodjo . 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2017) *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulfa, N. A. (2018) 'FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG', P. 10.
- Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.